

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 HALMAHERA TIMUR

Faradebi Yakub*, Hilman Adam*, Fima L.F.G Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja ialah suatu kondisi sehat yang menyangkut dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui hubungan antara tingkat perilaku mengenai kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Halmahera Timur. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan menggunakan konsep Cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Halmahera Timur pada bulan September 2020. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMK Negeri 1 Halmahera Timur dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu 108 sampel. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji mann whitney dalam aplikasi SPSS. Hasil uji mann whitney dengan nilai $p=1,59$ lebih besar dari $\alpha=0,05$. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Halmahera Timur.

Kata Kunci: Seks Pranikah, Pengetahuan, Perilaku.

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a healthy condition related to the reproductive systems, functions and processes possessed by adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of behavior regarding reproductive health and premarital sex behavior among adolescents at SMK Negeri 1 Halmahera Timur. This research is an analytical survey using the concept of cross sectional study. This research was conducted at SMK Negeri 1 Halmahera Timur in September 2020. The study population was all students of SMK Negeri 1 Halmahera Timur and the number of samples taken in the study was 108 samples. The measuring instrument of this research using a questionnaire. Data analysis used is by using the Mann Whitney test. The results of the Mann Whitney test with a p value = 1.59 greater than $\alpha = 0.05$. shows that there is no significant relationship between the level of knowledge about reproductive health and premarital sex behavior among adolescents in Vocational High School (SMK) Negeri 1 East Halmahera.

Keywords: Premarital Sex, Knowledge, Behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi ialah kondisi sehat baik secara fisik, jiwa, dan sosial secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan keadaan sehat yang menyangkut proses, fungsi, dan sistem reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Dibandingkan dengan dewasa, kesehatan

reproduksi remaja lebih rentan dengan berbagai macam penyakit, terlebih dengan infeksi menular seksual. Hal ini disebabkan pada remaja terkumpul berbagai faktor risiko seperti faktor perilaku, faktor biologis, faktor lingkungan serta faktor budaya. (Fadlullah, 2018)

Pentingnya ilmu pengetahuan perihal kesehatan reproduksi pada remaja, mewajibkan setiap remaja untuk mendapatkan informasi yang baik dan

cukup, agar remaja dapat mengetahui berbagai hal yang seharusnya dilakukan dan yang semestinya dihindari. Dengan memahami tentang kesehatan reproduksi remaja secara baik, membuat remaja dapat mampu menghindari hal-hal buruk yang diakibatkan dari pergaulan yang menyimpang (Kusmiran 2011).

Permasalahan remaja saat ini menjadi sangat mengkhawatirkan, salah satunya adalah masih minimnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam kesehatan reproduksi remaja diantaranya seperti meningkatnya gairah seksual, penundaan usia pada perkawinan, tabu dan larangan, pengaruh negatif dari media sosial, serta pergaulan yang menyimpang.

Dalam hasil laporan Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa rata-rata perempuan 80% dan laki-laki 84% telah berpacaran, 45% perempuan dan 47% laki-laki sudah mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Untuk perilaku pacaran ditemukan sebagian besar wanita dan pria pernah melakukan pegangan tangan (64% wanita dan pria 75%), berpelukan dimana persentasenya yaitu 17% perempuan dan 33% laki-laki, berciuman bibir (30% perempuan dan 50% laki-laki) dan meraba/diraba (5% perempuan dan 22% laki-laki). Sedangkan untuk perilaku seks pranikah pranikah yang ditemukan terdapat 8% pria dan 3% wanita

melaporkan telah berhubungan seks pranikah, dan 23% perempuan dan 19% laki-laki mengakui bahwa mereka mengetahui seorang teman yang mereka kenal telah melakukan aborsi (BTKL, 2017).

Berdasarkan data dan informasi kesehatan kabupaten kota tahun 2018, perihal persentase perkawinan anak sebelum usia 18 tahun, khusus untuk daerah Maluku dan Papua, Maluku Utara menduduki presentase perkawinan dini tertinggi yakni 13,36% (BPS,2018).

SMK Negeri 1 Halmahera Timur sendiri merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terletak dikota Maba. kecamatan kota maba, yang menjadi salah satu sekolah populer dikabupaten halmahera timur dengan jumlah keseluruhan siswa/siswi yaitu 127 orang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey analitik menggunakan metode *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Halmahera Timur pada September 2020. Jumlah populasi yaitu 127 dan jumlah sampel yaitu 108 sampel. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner dan uji korelasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji mann whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan data karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	71	65.6
Laki-Laki	37	34.4
Total	108	100.0

Dilihat dari data dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah Jenis kelamin responden Perempuan yaitu 71 orang dengan persentase 65,6% serta berjumlah lebih banyak dari responden laki-laki yaitu hanya 37 orang dengan 34,4%.

Tabel 4.2 Distribusi Umur

Umur	N	%
14 Tahun	6	5.6
15 Tahun	22	20.4
16 Tahun	53	49.1
17 Tahun	22	20.4
18 Tahun	5	4.5
Total	108	100.0

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur dengan jumlah tertinggi yaitu umur 16 tahun yakni 53 orang dengan persentase 49,1%, dan yang paling terendah yaitu umur 18 tahun yakni 5 orang dengan persentase 4,6%.

Tabel 4.4. Tabel Distribusi Status Tempat Tinggal

Status Tinggal	n	%
Orang tua	63	58.3
Keluarga	43	39.8
Kost/Sendiri	2	1.9
Total	108	100.0

Berdasarkan pada data dalam tabel 4.4 dapat dilihat bahwa status responden yang bertempat tinggal paling banyak yaitu dengan orang tua yakni 63 orang dengan

persentase 58,3%, dan yang paling terendah yaitu status tinggal sendiri/kost yaitu 2 orang dengan persentase 1,9%

Tabel 4.5 Tabel Status Pacaran

Status pacaran	N	%
pernah	59	54.6
Sementara	32	29.7
belum pernah	17	15.7
Total	108	100.0

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah status hubungan pacaran pada responden yang pernah berpacaran yaitu 59 orang dengan persentase 52,7%, serta yang belum pernah berpacaran hanya 17 orang dengan persentase 14,1%.

Tabel 4.6 Tabel Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi	n	%
Media cetak	17	15.7
Media elektronik	3	2.8
Petugas kesehatan	42	38.9
Keluarga	12	11.1
Guru	31	28.7
Teman	3	2.8
Total	108	100.0

Data sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi pada tabel 6, menunjukkan bahwa lebih banyak responden mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan yakni sebanyak 42 orang dengan persentase 38,9% dan yang paling sedikit yaitu dari teman dan dari media elektronik yaitu masing-masing 3 orang dengan persentase masing-masing 2,8%

Tabel 4.7 Tabel Tingkat Pengetahuan

Kategori	n	%
Kurang	3	2.8
Cukup	79	73.1
Baik	26	24.1
Total	108	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah remaja yang memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 26 orang dengan persentase 24,1%, yang berpengetahuan cukup berjumlah 79 orang dengan persentase 73.1% dan remaja yang berpengetahuan kurang yaitu 3 orang dengan persentase 2,8%,.

Tabel 4.8 Tabel Tingkat Perilaku

Kategori	n	%
Tidak Beresiko	37	29.3
Beresiko	71	70.7
Total	108	100.0

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa untuk kategori perilaku seks pranikah beresiko berjumlah 71 orang dengan persentase 70,7 dan perilaku seks tidak beresiko berjumlah 29,3%

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah

Data yang dihasilkan berupa tingkat perilaku beresiko dan tidak beresiko dengan menggunakan uji normalitas kolmogorof-sminova, jika nilai sig >0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai sig <0,05

Tabel 4.9 Test of Normality

Perilaku	kolmogorov-smirnov ^a	
	statistic	sig.
Tidak Beresiko	.210	.000
Pengetahuan Beresiko	.197	.000

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmograv-simnova pada SPSS, dapat dilihat bahwa pada tabel perilaku beresiko ditemuka nilai sig= 0.00 dan perilaku tidak beresiko ditemukan nilai sig= 0.00. Dimana nilai signifikansi keduanya < 0.05, yang berarti bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis Mann Whitney. Dengan standar keputusan jika nilai sig>0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai sig <0,05

Tabel 4.10 Uji korelasi mann Whitney

Uji mann Whitney			
		n	p-value
Pengetahuan	Tidak Beresiko	37	.159
	Beresiko	71	
	Total	108	

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan uji *mann whitney*, ditemukan nilai dari signifikansi $p=0.159$, Dimana nilai signifikansi $p=0.159 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Halmahera Timur.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang

melakukan perilaku seks pranikah padahal sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Halmahera Timur

SARAN

1. Tempat penelitian
Bagi pihak sekolah agar diharapkan untuk dapat memperbanyak kegiatan atau pendekatan kepada siswa/siswi sehingga dapat terhindar dari ancaman mengenai perilaku seks pranikah, meningkatkan kerja sama dengan pihak dinas kesehatan atau pihak terkait lainnya untuk melakukan penyuluhan kepada para siswa/siswi atau menggunakan metode yang menarik lainnya.
2. Bagi Para Siswa/siswi
Bagi para siswa/siswi diharapkan untuk dapat aktif mengembangkan pengetahuan secara positif, mengisi waktu dengan hal-hal positif sehingga dapat terhindar dari risiko dan dampak buruk yang ditimbulkan akibat dari perilaku seks pranikah yang menyimpang dan berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. *Profil SMK N 1 Halmahera Timur*. Dinas pendidikan Pemuda dan olahraga.
- BTKL. 2014. *Laporan Perilaku Seks pranikah Remana di Kota Manado*. Manado: BTKL PP. (Online). (<https://btkl-manado.or.id/>) diakses pada 18 Februari 2020
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Profil Penduduk Indonesia*. (Online). (manadokota.bps.go.id/publikasi.html) diakses pada 17 Februari 2020
- Fadlullah. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah*. (Online) (<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id>) Diakses pada 25 Februari 2020
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puslitbang. *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (Online) <http://www.who.int/ncds/surveillancce/gshs> diakses pada 27 february 2020
- SDKI. 2017. *Laporan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. (Online) (<https://bps.go.id>) diakses pada 23 Februari 2020
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta